

**ANALISIS STRUKTURAL DAN NILAI PENDIDIKAN MORAL DALAM
NOVEL ANAK RANTAU KARYA AHMAD FUADI : SEBUAH TINJAUAN
SOSIOLOGI SASTRA**

Siti Mariyam*), I. Dra. Mirya Anggrahini, M. Hum., II Fajrul Falah, S.Hum.,
M.Hum. Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Diponegoro Semarang. Jl.Prof.H.Soedarto,S.H.,TembalangSemarang,
Indonesia 50275. Telp: (024)76480619. Email: maryamsiti846@yahoo.com

INTISARI

Secara spesifik objek material ini adalah novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi. Penelitian ini menggunakan teori struktural dan teori sosiologi sastra yang dijabarkan dengan metode deskriptif. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan unsur-unsur instrinsik yang ada pada novel *Anak Rantau* dan mengungkapkan nilai pendidikan moral dalam novel *Anak Rantau*. Teori struktural digunakan untuk memaparkan unsur-unsur intrinsik berupa tokoh, alur, latar, tema dan amanat dalam novel *Anak Rantau*. Sedangkan untuk menganalisis nilai pendidikan moral dalam novel *Anak Rantau*, penulis menggunakan teori sosiologi sastra khususnya nilai-nilai pendidikan moral yang ada di dalam novel *Anak Rantau*.

Hasil dari analisis struktur terhadap novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi terdapat delapanbelas tokoh yang terdiri dari tokoh utama yaitu Hepi dan tujuhbelas tokoh bawahan. Alur yang digunakan dalam novel *Anak Rantau* ini lurus atau progresif, dari segi latar dalam novel ini terbagi menjadi tiga, yaitu latar tempat, waktu serta sosial. Tema dan amanat yang terkandung di dalamnya yaitu pahit manis perantauan.

Hasil penelitian ini disampaikan secara keseluruhan menggunakan teori sosiologi sastra adalah menunjukkan beberapa nilai-nilai pendidikan moral yang

terdapat dalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi yang diantaranya menjaga kelestarian budaya minang, menjaga kelestarian lingkungan, kerjasama, suka menolong, keteguhan hati dan komitmen, larangan narkoba, saling memaafkan dan mengiklaskan, tanggung jawab yang diperlihatkan oleh perbuatan dan tingkah laku para tokoh dalam novel *Anak Rantau* .

Kata kunci: novel, struktur, sosiologi, nilai, pendidikan, moral.

1. Latar Belakang

Karya sastra merupakan suatu ungkapan perasaan pengarang yang mampu memberikan pengalaman, pengetahuan, dan wawasan bagi

penikmatnya dengan menggunakan bahasa sebagai alatnya. Ahli sastra (sastrawan) dapat mengevaluasi dan meramal zamannya. Karya sastra mampu mengangkat realitas persoalan dan juga solusi yang mampu menjadi refleksi dalam kehidupan. Hal membuat orang berminat mengetahui ada apa di balik karya sastra tersebut. Menurut Damono, (2002:1) sastra diciptakan oleh sastrawan untuk dinikmati, dihayati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Sastrawan itu sendiri adalah anggota masyarakat, ia terkait oleh status sosial tertentu.

Alasan dipilihnya novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi sebagai

objek penelitian yaitu, memberikan pesan moral tentang arti kehidupan perantauan dengan liku-liku yang berat sehingga menjadikan kesuksesan hidup di masa depan. Selain novel-novel yang bertema kehidupan rantau yang sudah terbit dahulu seperti Ahmad Fuad novel 5 *Menara, Muara Rantau*, novel populer ini pun membawa referensi terbaru tentang sebuah perjuangan hidup menuntut ilmu di kampung orang untuk mencapai kesuksesan. Novel ini memberikan semangat moral untuk berjuang hidup, pantang

menyerah dan tidak mudah putus asa. Hal ini disebabkan oleh merebaknya krisis semangat sekaligus krisis optimisme pada masyarakat.

Penulis mengkaji novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan moral. Nilai pendidikan moral yang mengacu pada pesan yang bersifat *edukatif* (mendidik) yang pesannya dapat menimbulkan suatu persepsi yang selanjutnya mampu mengubah sikap maupun karakter seseorang. Pendidikan moral sebagai sistem penanaman nilai-nilai (kebajikan) kepada seseorang, meliputi: komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai tersebut.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah sangat dibutuhkan agar penelitian sesuai kaidah tujuan yang diinginkan. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan dua permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana analisis unsur-unsur struktur yang meliputi tokoh, alur, latar dan amanat yang terdapat

dalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi?

2. Apa saja nilai pendidikan moral yang terkandung dalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai pendidikan yang meliputi:

- a. Menjelaskan unsur-unsur struktur yang meliputi tokoh, alur, latar, serta amanat yang membangun novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi.
- b. Menjelaskan nilai pendidikan moral yang terkandung dalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi.

D. Metode Penelitian

1. Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah studi kepustakaan (library research).

Data primer yang digunakan yaitu data yang diperoleh dari sumber asli berupa novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi terbitan Falcon Publishing. Data yang dikumpulkan dari data primer adalah data yang

terkait dengan rumusan masalah yaitu nilai-nilai pendidikan moral tokoh-tokoh dalam novel *Anak Rantau*. Selain itu digunakan pula data sekunder berupa data yang diperoleh melalui sumber lain (buku, karya ilmiah, jurnal, dan lain-lain) yang berkaitan dengan objek penelitian untuk menunjang penelitian.

2. Analisis Data

Analisis dilakukan dengan membaca, memahami, dan mengelompokkan teks-teks dalam novel *Anak Rantau* yang mengandung unsur tema, alur, latar dan amanat; kedua, menganalisis nilai pendidikan moral yang terkandung dalam novel *Anak Rantau*.

3. Penyajian Data

Metode penyajian yang akan penulis gunakan adalah metode deskriptif. Adapun hasil analisis pendeskripsikan dari data-data kutipan yang telah diklasifikasikan berdasar struktur novel (tokoh/penokohan, latar, alur dan amanat). Hasil analisis nilai-nilai pendidikan moral berupa

pendeskripsian data-data kutipan yang telah diklasifikasikan.

BAB II Landasan Teori

1. Teori Sekuen

Zaimar dalam bukunya *Menelusuri Makna Ziarah Karya Iwan Simatupang* menjelaskan uraian teks atas satuan isi cerita mempunyai bermacam-macam kriteria, salah satunya adalah makna. Pada teks rangkaian semantis dapat dibagi menjadi beberapa satuan isi cerita yang lazim disebut sekuen. Bagian ujaran yang terbentuk oleh satuan-satuan makna. Analisis struktur novel *Anak Rantau* adalah langkah awal sebelum menganalisis nilai pendidikan moral yang ada dalam novel. Analisis tersebut terbatas pada unsur struktur yang dapat dijadikan dasar untuk mengetahui lebih lanjut mengenai nilai pendidikan moral pada novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi.

2. Teori Struktur Cerita Fiksi

Analisis struktural bertujuan memaparkan secermat mungkin fungsi dan keterkaitan antarstruktur karya sastra yang secara bersama

menghasilkan sebuah satu kesatuan yang utuh (Nurgiyantoro, 2009:37). Pada analisis struktur novel Anak Rantau karya Ahmad Fuadi ini, penulis akan membahas unsur-unsur struktur sebagai berikut:

- a. Tokoh
- b. Alur,
- c. Latar,
- d. Tema dan amanat.

1. Teori Sosiologi Sastra

Sosiologi adalah ilmu pengetahuan yang objek studinya berupa aktivitas sosial manusia. Sastra adalah karya seni yang merupakan ekspresi kehidupan manusia. Karya sastra dan sosiologi sebenarnya merupakan dua bidang berbeda, tepat keduanya saling melengkapi.

Menurut Ian Watt (melalui Faruk, 1994:4) telaah sosiologi sastra dibagi atas tiga bagian, yaitu:

- a. Sastra sebagai cerminan masyarakat. Perhatiannya adalah:
 - (1) sejauh mana sastra mencerminkan masyarakat pada waktu karya sastra itu ditulis;
 - (2) sejauh mana sifat pribadi pengarang mempengaruhi

gambaran masyarakat yang ingin disampaikannya; (3) sejauh mana genre yang digunakan pengarang dapat dianggap mewakili seluruh masyarakat.

- b. Pendidikan akhlaq, pendidikan ini akan membentuk batin seseorang. Pembentukan ini dapat dilakukan dengan memberikan pengertian tentang baik- buruk dan kepentingannya dalam kehidupan, memberikan ukuran tentang baik-buruk, melatih dan membiasakan melakukan sesuatu.
- c. Pendidikan sosial, pendidikan ini didasarkan bahwa manusia adalah makhluk sosial.

2. Nilai Pendidikan

a. Pengertian Nilai

Sumardjo(1999:135) mengemukakan batasan nilai adalah sesuatu yang selalu bersifat subjektif, tergantung pada manusia yang menilainya. Karena subjektif, maka setiap orang, setiap kelompok, setiap masyarakat memiliki nilai sendiri-sendiri. Nilai diartikan sebagai esensi, pokok yang mendasar, yang akhirnya dapat menjadi dasar-dasar yang normatif. Ini diperoleh lewat pemikiran murni secara spekulatif

atau lewat pendidikan nilai. Kebaikan itu berbeda nilai. Sesuatu yang baik belum tentu bernilai. Perbedaan antara kebaikan dan nilai adalah kebaikan lebih melekat pada sesuatu hal, sedangkan nilai lebih menunjukkan pada sikap seseorang terhadap sesuatu hal yang baik.

b. Pengertian pendidikan

Syam (melalui Jalaluddin dan Ldi, 2007:138) mengemukakan pendidikan secara praktis tidak dapat dipisahkan dengan nilai-nilai. Nilai pendidikan tersebut adalah nilai pendidikan moral. Dalam kehidupan sosial kemanusiaan, pendidikan bukan hanya satu upaya untuk melakukan proses pembelajaran yang bertujuan membawa manusia hanya ada sosok yang potensial dan intelektual melalui transfer pengetahuan, namun juga suatu proses yang akan membentuk watak, etika, estetika melalui transfer nilai. Pendidikan berperan paling sebagai penolong dalam menuntun manusia meraih kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang.

1. Nilai Pendidikan Moral

Menurut Anwar, mengartikan moral menurut etimologi berasal dari bahasa Latin "*mores*" yakni bentuk jamak dari kata "*mos*" yang mempunyai arti adat kebiasaan. Moral merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menentukan batas-batas sifat, perangai, kehendak, pendapat atau perbuatan yang secara layak dapat dikatakan benar, salah, baik, atau buruk (2005:29).

BAB III ANALISIS STRUKTUR NOVEL ANAK RANTAU

A. Struktur Novel *Anak Rantau*

1. Tokoh-Tokoh Novel *Anak Rantau*

Berikut nama-nama tokoh dalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi, antara lain:

A. Tokoh Hepi

Tokoh Hepi dalam novel *Anak Rantau* sebagai tokoh utama cerita. Ia menjadi tokoh sentral, tokoh yang banyak diceritakan, tokoh yang senantiasa hadir dalam berbagai kejadian, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Hepi dihukum oleh ayahnya untuk pindah sekolah ke Minang tempat Kakek Neneknya berada. Ia ditinggal ayahnya Martiaz

naik bis dan saat itulah Hepi mempunyai dendam pada ayahnya. Ia berjanji bahwa ia akan membeli tiket sendiri untuk balik ke Jakarta.

Hepi adalah anak yang suka dengan tantangan. Berbekal kecerdasannya yang suka membaca buku detektif Conan dan ilmu silat Kung Fu yang ia pelajari dari ayah dan kakeknya itu, ia yang layaknya bertingkah seperti detektif dan mempunyai ide cemerlang sehingga Hepi berhasil menangkap maling yang meresahkan warga kampung Durian. Sikap yang tidak ingin diam saja setelah melihat kerusuhan yang ada di kampung membuat ia geram dengan maling yang sudah berkeliaran dan apalagi uang tabungannya untuk membeli tiket pulang Jakarta juga raib digondol oleh maling membuat ia ingin menangkap sendiri maling tersebut. Ia juga berhasil mengungkap jaringan narkoba yang ada di kampung Minang. Ia di jadikan pahlawan cilik di kampung durian bersama temannya Attar dan Zen.

B. Tokoh Attar

Tokoh Attar dalam novel Anak Rantau sebagai tokoh utama

tambahan cerita. Teman sepermainan Hepi dan teman sekelas Hepi saat di kampung Minang. Ia membantu Hepi untuk bisa mendapatkan uang agar bisa membeli tiket untuk Hepi pulang ke Jakarta. Attar juga termasuk anak yang paling setia dengan Hepi. Kemanapun dan dimanapun Hepi pergi ia selalu ada menemaninya. Ia sering melakukan apa yang diperintahkan Hepi kepadanya. Attar juga anak yang cinta dengan kampungnya. Ia selalu menjaga kelestarian budaya yang ada di kampung Durian. Attar juga ikut dalam penangkapan maling yang sangat meresahkan warga. Ia juga ikut dalam penangkapan bandar narkoba yang membuatnya ikut digantung juga bersama Hepi dan Zen oleh kawanannya bandar narkoba itu.

C. Tokoh Zen

Tokoh Zen dalam novel Anak Rantau sebagai tokoh utama tambahan cerita. Ia selalu ada dan menjadi sahabat setia Hepi dimanapun dan kapanpun. Ia juga seseorang yang tidak tega terhadap temannya dalam menghadapi kesusahan. Zen yang memiliki sifat

yang baik hati, pandai bergaul, penolong, penakut, penurut, rendah hati dan setia kawan. Ia juga turut ikut membantu dalam pencarian uang untuk Hepi agar bisa pulang Jakarta. Termasuk saat Hepi mau menangkap maling dan membongkar bandar narkoba. Saat ia ikut tertangkap dan digantung oleh orang-orang bandar narkoba itu.

A. Panduko Luko

Tokoh Panduko Luko dalam novel Anak Rantau sebagai tokoh utama pendukung tokoh utama. Terkenal racun di kampung Minang.

Sebenarnya ia adalah pahlawan yang terbuang. Ia juga tidak pernah bicara dengan warga desanya sama sekali. Untuk pertama kalinya juga Panduko Luko bicara dengan Hepi. Ia menjadi terhibur sejak kedatangan Hepi di rumahnya.

D. Datuk Marajo Labiah

Tokoh Datuk Marajo Labiah dalam novel Anak Rantau sebagai tokoh utama pendukung tokoh utama. Ia yang berwatak pemaarah dan menang sendiri membuat orang-orang takut dengan Datuk. Ia melakukan hal itu dengan alasan ia ingin di segani oleh masyarakat sekitar. Karena

banyaknya anak-anak muda sekarang yang sudah tidak tahu sopan santun membuatnya semakin prihatin terhadap kampungnya. Semua yang dilakukan menurutnya adalah yang terbaik buat Hepi kedepannya.

E. Bang Lenon

Tokoh Bang Lenon dalam novel Anak Rantau sebagai tokoh utama tambahan pendukung tokoh utama. Ia selalu ingin benar dan egois terhadap orang sekitarnya. Ia juga Bandar Narkoba di Minang tetapi baru terungkap saat akhir cerita. Ia dibuntuti Oleh Hepi, Attar dan Zen tetapi ketahuan dan akhirnya mereka akan dihabisi beruntung Inspektur Saldi, Pendeka Luko dan datuk berhasil sampai sana tepat waktu. Akibatnya dia terkena timah panas karena mau kabur. Ia memutuskan untuk menjadi pengedar narkoba dikampungnya dengan niat uangnya juga di sumbangkan di masjid, anak yatim piatu dan lain sebagainya. Lenon yang wataknya tidak sabaran dalam segala hal apapun membuat ia memikirkan banyak jalan pintas yang bisa membuatnya puas dan bahagia.

F. Tokoh Martiaz

Tokoh Martiaz dalam novel *Anak Rantau* sebagai tokoh utama tambahan cerita. Martiaz yang merasa gagal mendidik anaknya karena nakal dan tidak naik kelas sehingga ia menitipkan anaknya kepada ayah ibunya di kampung. Sebenarnya Martiaz tidak tega melihat anaknya bujang kesayangannya ditinggalkan dan ia juga merasa sangat malu kepada Ayahnya yang sudah lama tidak pulang karena sakit hatinya saat ia memutuskan menikah dengan istrinya yang ikatannya masih saudara dekat. Martiaz melakukan itu karena takut mengecewakan almarhum Istrinya yang merupakan Ibu kesayangan Hepi. Tokoh Martiaz kepada anaknya Hepi yang sengaja dititipkannya oleh orangtua Martiaz di kampung Minang agar bisa merubah sifat nakal anaknya itu. Namun, di lain hal Hepi adalah anak yang memiliki sisi yang baik bagi orangtua dan orang di sekitarnya.

G. Inspektur Saldi

Tokoh Inspektur Saldi merupakan tokoh tambahan dalam novel *Anak Rantau*. Inspektur Saldi merupakan Polisi yang bertugas di daerah

Kampung Minang. Ia juga punya dendam pribadi dengan pengedar narkoba karena kakaknya yang mati dipangkuannya overdosis narkoba. Sehingga ia menjalankan tugasnya tanpa menyerah untuk mendapatkan pengedar narkoba yang telah beredar di jalur Sumatra. Ia juga diangkat pangkatnya setelah ia berhasil mengepung kawanan pengedar narkoba di jalur Sumatra yang banyak meresahkan warga Minang.

H. Nenek Salisah

Tokoh Salisah dalam novel *Anak Rantau* sebagai tokoh utama pendukung tokoh utama. Nenek Salisah juga selalu menjadi pelindung Hepi disaat Kakeknya marah dengannya. Ia juga seorang istri yang berbakti dan hormat kepada suaminya. Nenek Salisah selalu ada disaat Hepi kesepian dan ia juga berusaha membuat cucunya untuk bahagia meskipun ditinggalkan Ibunya yang sudah lama meninggal saat melahirkan Hepi. Ia juga menjadi Nenek yang menjaga dan merawat cucunya dengan keiklasan hati yang begitu dalam. Ia tidak mau membiarkan cucu kesayangannya sedih dan kesepian.

I. Ibu Ibet

Tokoh Ibu Ibet dalam novel *Anak Rantau* sebagai tokoh tambahan pendukung tokoh utama. Sejak pertama Ibu Ibet memulai mengajar di kelas, ia merasakan kedekatan dengan Hepi. Ibu Ibet juga selalu perhatian di lingkungan sekolah. Ia memberikan kepercayaan untuk meminjamkan buku-bukunya agar dibaca oleh Hepi karena ia tahu kalau Hepi suka membaca buku. Ibu Ibet juga memberikan kepercayaan kepada Hepi untuk menjadi pembantu khusus di perpustakaan sekolah.

J. Nopen

Tokoh Nopen dalam novel *Anak Rantau* sebagai tokoh tambahan pendukung cerita. Nopen awalnya adalah anak yang baik dan dulu telah di percayai oleh kakek untuk mengurus masjid dan keramba yang dimiliki oleh kakek. Tetapi dengan hasil yang tidak seberapa itupun Nopen merasa tidak sanggup untuk meneruskan pekerjaan yang diberi oleh kakek dan membuatnya memutuskan keluar dari pekerjaannya. Setelah keluar dari kerjaan yang diberikan oleh Kakek ia

berkerja mengurus keramba orang yang jumlahnya lebih besar dan membuat ia mempunyai uang banyak. Namun dengan kerjanya sekarang yang menjadikannya mempunyai banyak teman yang pergaulannya nakal dan terpengaruh narkoba. Kemudian saat ikan keramba sedang keracunan membuatnya tidak punya uang untuk membeli narkoba karena ia sudah ketergantungan akhirnya memilih jalan pintas mencuri.

K. Datuk Sinayan

Pak Sinayan merupakan tokoh tambahan dalam novel *Anak Rantau*. Ia adalah penentang debat diantara datuk malano dengan datuk pamenan. Hingga masyarakat sudah hafal dengan Pak Sinayan yang selalu datang ke lapau Mak Tuo Ros untuk berdebat. Ia yang memang merasa dituakan di kampung dan berperan dalam adat kampung merasa generasi muda sekarang sudah benar-benar lupa dengan adat kampungnya sendiri. Pengaruh dari wataknya yang keras kepala karena dia ingin dihargai dan dihormati di kampung dengan adanya merosotnya pergaulan anak muda yang semakin

menjadi-jadi tanpa melihat adat istiadatnya seperti apa.

L. Datuk Mudo

Datuk Mudo merupakan tokoh tambahan dalam novel *Anak Rantau*. Datuk Mudo yang dari awal senang dan nyambung dengan Heki. Ia terkena dosis dalam penggunaan narkoba dan menyebabkan ia meninggal. Heki yang tidak menduga dengan perlakuannya yang selama ini baik dan di kenal sebagai orang yang suka berbagi itu terjatuh dalam kasus penggunaan narkoba yang melebihi batas kewajaran.

M. Bongkar

Bongkar merupakan tokoh tambahan dalam novel *Anak Rantau*. Ia masuk dalam kawanan Lenon dan latar belakangnya yang merupakan preman kampung sehingga saat ia digandeng Lenon tingkah lakunya semakin jahat kepada orang-orang. Termasuk juga Heki dan orang-orang kampung. Dia juga ikut dalam kelompok pembawa narkoba yang di ketuai Lenon. Ia yang sempat ikut digrebek dan bisa melarikan diri sehingga menjadi buronan sampai saat ini.

2. Alur Novel *Anak Rantau*

1. Tahapan Penyituasian
2. Tahap pemunculan konflik
3. Tahap Peningkatan Konflik
4. Tahapan Klimaks
5. Tahapan Penyelesaian

Peristiwa dalam novel ini disajikan secara kronologis dengan menggunakan teknik pengaluran lurus atau progresif. Kejadian dikisahkan dalam novel *Anak Rantau* disajikan sesuai urutan waktu.

3. Latar Novel *Anak Rantau*

Dalam hal ini penulis membagi latar tersebut menjadi tiga, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial, karena ketiga hal itulah yang akan dihadapi. Latar tersebut juga secara langsung membentuk cerita di mana dan kapan peristiwa tersebut terjadi.

a. Latar Tempat

Latar tempat adalah lokasi atau ruang pelaku berada atau peristiwa cerita terjadi. Latar yang penulis gambarkan pada novel *Anak Rantau* adalah di Jakarta dan di kampung Durian daerah Minang tepatnya di perkampungan.

b. Latar Waktu

Latar waktu merupakan waktu yang menunjukkan kapan terjadinya suatu keadaan atau kejadian dalam cerita. Setelah penulis membaca keseluruhan novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi ini terjadi pada waktu yang tidak spesifik. Peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam novel *Anak Rantau* terjadi pada pagi, sore, malam dan musim hujan.

c. Latar Sosial

1. Masyarakat Minang

Merantau bagi orang minang adalah budaya, tapi bukan berarti mereka lupa untuk membangun kampung halamannya sendiri. Merantau merupakan proses interaksi masyarakat Minang dengan dunia luar. Kegiatan ini merupakan sebuah petualangan pengalaman dan geografis, dengan meninggalkan kampung halaman untuk mengadu nasib di negeri orang.

2. Krisis Ekonomi

Krisis ekonomi yang terjadi di Kampung Durian yaitu semua masyarakat yang keadaann mata pencariannya menggantungkan hidup pada keramba-keramba ikan

di danau membuat mereka pasang surut perekonomian. Hampir setiap tahun mereka mengalami masa kemacetan ekonomi total karena ikan-ikan pada keracunan. Ikan-ikan mati karena keracunan kotoran-kotoran dan juga sisa-sisa pakan ikan yang tidak diperhatikan para pengurus keramba. Akibatnya masyarakat rugi besar dan kesulitan ekonomi.

4. Tema dan Amanat Novel *Anak Rantau*

Tema disampaikan pengarang melalui novel *Anak Rantau* yaitu tema moral. Tema moral yang di ungkapkan dalam novel ini yaitu Tema moral dalam novel *Anak Rantau* adalah saat terlihat dari kepribadian Hepi yang mempunyai sifat keberanian dalam menyelamatkan desanya dari jaringan narkoba yang telah meracuni pikiran anak-anak muda di kampung Durian Minang. Beruntung Hepi dan temannya berhasil menangkap mereka. Dari penjelasan tersebut bisa disimpulkan bahwa tokoh Hepi menunjukkan kepada pembaca novel dalam

selipan cerita terdapat pendidikan moral di dalamnya.

BAB IV ANALISIS PENDIDIKAN MORAL DALAM NOVEL ANAK RANTAU

1. Menjaga Kelestarian Budaya Minang

Pada novel Anak Rantau menjaga kelestarian budaya Minang dilakukan oleh warga Minang. Termasuk para tokoh yang ada di dalam novel Anak Rantau. Yaitu merantau untuk kaum laki-laki. Merantau dalam budaya Minang merupakan keharusan, khususnya kepada para pemuda jika ia ingin dipandang dewasa dalam masyarakat. Masyarakat Minang menganggap bahwa laki-laki remaja hingga pemuda yang belum menikah dan tidak pergi merantau sebagai orang-orang yang penakut dan tidak bisa hidup mandiri.

Selain mempertahankan adat merantau di tanah Minang yaitu menjaga bahasa dan adat istiadat yang ada di desa. Contohnya mengadakan khataman Quran bagi anak-anak kampung dan kemudian warga kampung berbondong-

bondong saling membantu untuk menyiapkan acara bersama-sama. Menginap di lapau untuk anak-anak agar bisa mandiri tanpa orangtua. Menginap dalam arti belajar mengaji, belajar umum, dan belajar silat. Tokoh Datuk Marajolah sebagai gurunya. Ia adalah sosok yang dituakan dan pemimpin di kampung Durian. Ia tidak mau budaya Minang hilang begitu saja dengan berkembangnya zaman yang semakin maju.

2. Menjaga Kelestarian Lingkungan

danau kampung durian sedang terkena racun karena sisa pakan dan kotoran ikan yang menumpuk. sehingga menunjukkan bahwa kurangnya kepedulian pemilik keramba dengan lingkungan sekitar. Sehingga Datuk Marajo mengadakan rapat dan berhasil menghimpun tungku tiga sarangan yaitu para ninik mamak, alim ulama dan cerdik, untuk duduk bersama membicarakan danau yang sudah rusak. Datuk Malano, Datuk Pamenan, dan Datuk Sinayan memberikan usulan untuk

memberi batasan jumlah keramba agar danau tidak keracunan lagi.

3. Kerjasama

Pada novel *Anak Rantau* yang dilakukan oleh Hepi, Attar dan Zen yaitu dalam menjalankan misi dalam menangkap maling dan jaringan narkoba di kampung Durian. Menjadi bentuk kerjasama yang dilakukan Hepi, Attar dan Zen untuk memecahkan atau menyelesaikan suatu masalah. Dimulai dari rapat menentukan pengincara, menyelidiki dan memberi umpan si pencuri hingga tertangkapnya pencuri itu. Tidak hanya dalam hal menangkap maling saja kerjasama yang dilakukan oleh mereka. Mereka sendiri kerjasama dalam melakukan hal apapun. Contohnya dalam bekerja mencuci piring, mereka bergantian mencuci piring agar pekerjaan cepat selesai dan Hepi bisa mendapatkan uang untuk membeli tiket pulang Jakarta, kerjasama dalam hal menangkap jaringan narkoba, dan lain sebagainya.

4. Suka Menolong

Pada novel *Anak Rantau*, suka menolong terdapat pada tokoh Attar dan Zen. Mereka menolong Hepi dengan senang hati dalam mengumpulkan uang agar Hepi bisa pulang ke Jakarta menyusul ayahnya. Mereka membantu Hepi bekerja di Lapau Mak Tuo Ros, mereka juga membantu segala aktivitas Hepi karena mereka selalu ada untuk Hepi dalam sedih maupun senang. Hampir setiap hari mereka kemana-kemana bareng. Mereka tidak akan membiarkan salah satu dari mereka sedih dan saling tolong menolong jika memang salah satu ada yang kesusahan.

5. Keteguhan Hati dan Komitmen

Pada novel *Anak Rantau* keteguhan hati dan komitmen terdapat pada tokoh Hepi. Hepi yang awalnya dendam kepada ayahnya dan berjanji untuk berusaha sendiri mencari uang dari jerih payahnya sendiri agar bisa membeli tiket pulang ke Jakarta. Membuatnya mempunyai komitmen yang besar dalam berusaha. Hepi yakin kalau dia bisa menunjukkan kepada ayahnya kalau dia bisa membeli tiket untuk pulang sendiri.

6. Larangan Narkoba

Pada novel *Anak Rantau* mengisahkan Narkoba telah menggerogoti mental anak bangsa. Narkoba telah beredar pada kalangan anak-anak muda di kampung Durian. Sudah banyak laporan masuk dari masyarakat, baik yang tertulis maupun lisan. Kampung durian tergolong menjadi kampung yang tidak stabil. Inspektur Saldi melihat salah satu penyebab gonjang-ganjing masyarakat mungkin adalah naiknya arus orang keluar masuk wilayahnya. Kampung Durian merupakan jalur bus antar kota. Rata-rata yang masuk dalam pengguna narkoba adalah korbannya masih anak-anak muda. Mereka awalnya diiming-imingi butiran pil kecil secara gratis dan kemudian mereka dibuat ketagihan secara terus menerus. Polisi Saldi yang berperan aktif ikut memberantas narkoba yang beredar di jalur Sumatra.

7. Saling Memaafkan dan Mengiklaskan

Pada novel *Anak Rantau* diceritakan bahwa Hepi yang telah mempunyai

dendam kepada ayahnya Mariaz karena ditinggal ayahnya di kampung bersama Kakek dan Neneknya. Setelah ia bisa mengumpulkan uang sendiri dengan jerih payahnya sendiri ia sadar yang ia lakukan itu adalah agar bisa bertemu dengan ayahnya. Ia selalu teringat dengan kata-kata Pandeka Luko yang dulunya juga menyimpan luka dan dendam tetapi setelah dirasakan, dendam hanya akan menghabiskan tenaga dan dia belajar memaafkan kejadian yang sudah terjadi di masa lalu.

8. Tanggungjawab

Pada novel *Anak Rantau* diceritakan dalam tokoh Hepi mempunyai banyak tanggungjawab besar yang harus ia jalankan. Ia diberi tanggung jawab oleh Lenon untuk mengantarkan barang kepada pelanggannya menggunakan motor kesayangan Lenon, ia juga di beri tanggungjawab besar Ibu Ibet untuk menjadi pembantu khusus perpustakaan sekolah, Ia juga diberi tanggungjawab kepada Pandeka Luko untuk mengurus dan merawat perpustakaan yang ada di rumah Pandeka Luko, dan Ia juga diberi

tanggungjawab Kakeknya untuk Adzan di masjid selama Lima waktu bergantian dengan Zen.

BAB V SIMPULAN

Struktur novel *Anak Rantau* menitikberatkan kisah tokoh Hepi sebagai tokoh utama atau tokoh sentral, karena Novel *Anak Rantau* ini menceritakan kisah perjuangan Hepi sebagai Anak Rantau dikampung orang tanpa orangtuanya dengan kisah yang menarik. Tokoh utama sangat mendominasi jalannya cerita. Semua kejadian dalam cerita selalu diwarnai dengan kehadiran tokoh utama. Kehadiran tokoh tambahan tersebut memberi pengaruh terhadap jalannya cerita, karena tokoh tambahan juga menjadi penguat alur cerita dari semua konflik yang dialami oleh tokoh utama.

menjadi penguat alur cerita dari semua konflik yang dialami oleh tokoh utama.

Novel *Anak Rantau* menggunakan kronologis atau lurus. Semua kejadian yang terjadi berisi kombinasi atau gabungan dari alur

maju atau lurus. Novel *Anak Rantau* terdapat tiga latar, yaitu latar waktu, latar tempat, dan latar sosial. Latar tempat dan latar waktu dalam novel ini sangat bervariasi, karena kejadian yang terjadi mempunyai waktu sendiri-sendiri atau berbeda-beda.

Sebagai konflik besar yang terjadi beraneka ragam. Konflik batinnya disampaikan pengarang secara tersirat, yaitu pada tokoh utama yang mempunyai dendam kepada ayahnya sendiri karena ditinggal dikampung Minang bersama Kakek dan Neneknya membuat dia berambisi untuk mencari uang sendiri agar bisa balik ke Jakarta sendiri. Tema yang disampaikan pengarang melalui novel antara lain tema moral, Amanat yang terkandung dalam novel adalah tentang dibalik kesedihan pasti ada jalan menuju kesuksesan, maafkan lepaskan dan lupakan.

Novel *Anak Rantau* yang ditulis oleh Ahmad Fuadi itu mengisahkan perjuangan di tanah rantau kampung orang. Novel ini mengajarkan untuk tidak boleh putus

asa dan senantiasa berusaha terus maka besok akan memetik hasil kemanisan itu . Dapat disimpulkan bahwa novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi mempunyai nilai-nilai pendidikan moral. Di antaranya adalah 1)Menjaga Kelestarian budaya Minang, 2)Menjaga Kelestarian Lingkungan, 3) Kerjasama, 4) Suka Menolong, 5) Keteguhan Hati dan Komitmen, 6) Larangan Narkoba, 7) Saling Memaafkan dan mengiklaskan, 8) Tanggungjawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Ahyar. 2010. *Teori Sosial Sastra*. Yogyakarta: Ombak.
- Anwar, Rosyid. 2005. *Akhlaq Tasawuf: Manusia, Etika, dan Makna Hidup*. Bandung: Nuansa.
- Amin, Ahmad. 1975. *Etika Ilmu Akhlak*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Arifin, Ahmad. 2010. *Nilai Moral Tokoh Utama dalam Film Java Heat Karya Conor Allyn Kajian Sosiologi Sastra*. Semarang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
- Anshari, Hafi. 1983. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Bertens, K. 1993. *Etika*. Jakarta: Gramedia.
- Damono, Sapardi Joko. 2002. *Pedoman Penelitian Sosiologi Sastra*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Daeroso, Bambang. 1986. *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Endaswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: MedPress.
- Endaswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Fanannie, Zainudin. 2002. *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhamadiyah UniversityPress.

- Fuadi, A. 2017. *Anak Rantau*. Jakarta: PT Falcon.
- Faruk. 1994. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fondizi, Riseeri. 2001. *Pengantar Filsafat Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fitrianingsih, An Nisaa. 2017. *Nilai Moral dalam Lirik Lagu Karya Katon Bagaskara Kajian Sosiologi Sastra*. Semarang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
- Haricahyono, Cheppy. 1995. *Dimensi-dimensi Pendidikan Moral*. IKIP Semarang Press.
- Hartoko, Dick dan B. Rahmanto. 1986. *Pemandu Dunia Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Handita, Nindi Via. 2012. *Nilai-Nilai Pendidikan Moral dalam Novel Terbela Karya Peni*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
- Idhawati, Diyah. 2017. *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Yang Terkandung Dalam Novel Anak Rantau Karya Ahmad Fuadi*. Salatiga: IAIN Salatiga.
- Jalaluddin dan Abdullah Idi. 2007. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Ar-Ruzz Media Groub.
- Muliasari, Dwi Nastiti. 2015. *Nilai Pendidikan dalam Novel Burlian, Serial Anak-anak Mamak Karya Tere Liye*. Semarang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
- Noor, Redyanto. 2010. *Pengantar pengkajian sastra*. Semarang: Fasindo.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1993. *Prinsip-prinsip Kritik Sastra*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Poespoprodjo, W. 1999. *Filsafat Moral Kesusilaan dalam Teori dan Praktek*. Bandung: Pustaka Grafika.
- Sudjiman, Panuti. 1994. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sambiran, Feritasia Nastiti Nilakandi. 2015. *Nilai Moral dalam Cerita Berbingkai Tantri Kamandaka dengan Kajian Pragmatik*. Semarang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
- Sumardjo, Jacob. 1999. *Pendidikan, Nilai dan Sastra*. Jakarta: Grasindo.
- Teeuw, A. 1988. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta. Grasindo.
- Teeuw, A, 1983. *Membaca dan Menilai Sastra*. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1989. *Teori Kesustraan (Terjemahan melalui Budianto)*. Jakarta: Gramedia.
- Zaimar, Okke K.S. 1990. *Menelusuri Makna Ziarah Karya Iwan Simatupang*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.